

**ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM TUTURAN  
PERANGKAT DESA PECUK KECAMATAN MIJEN  
KABUPATEN DEMAK**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1**

**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**MARTINA NOOR HIDAYAH**

**A 310060155**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia dalam kehidupannya memerlukan komunikasi untuk dapat menjalin hubungan dengan manusia lain dalam lingkungan masyarakat. Ketika seseorang sedang berinteraksi, maka dia memerlukan sebuah alat komunikasi dan bahasa sebagai alat komunikasi. Apapun dan bagaimanapun bahasa pada akhirnya merupakan proses komunikasi. Proses komunikasi yang efektif dan interaktif pada dasarnya melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur (mitra tutur). Penutur berupaya menyampaikan informasi kepada mitra tutur dan mitra tutur menerima informasi tersebut. Oleh karena itu, pikiran penutur dapat tersampaikan sehingga komunikasi tersebut dapat dikatakan berhasil.

Di dalam komunikasi dapat diasumsikan bahwa seorang penutur mengartikulasi ujaran dengan maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada lawan bicaranya atau mitra tutur dan berharap lawan bicaranya atau mitra tutur dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan. Untuk itu penutur berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks, jelas, dan mudah dipahami, padat dan ringkas, dan selalu pada persoalan. Misalnya, orang akan menggunakan bentuk tuturan *Tolong!* dan *Dapatkah anda menolong saya?* Untuk situasi dan keperluan berbeda. Di dalam keadaan darurat orang cenderung menggunakan bentuk ujaran yang pertama, sedangkan seseorang

yang memohon bantuan orang lain di dalam situasi yang tidak begitu mendesak, ia akan menggunakan ujaran yang kedua.

Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi memerlukan dua sarana penting, yakni sarana linguistik dan sarana pragmatik. Sarana linguistik berkaitan dengan ketepatan bentuk dan struktur bahasa, sedangkan sarana pragmatik berkaitan dengan kecocokan bentuk dan struktur dengan konteks penggunaannya. Kendala pada sarana linguistik lebih sering dihadapi oleh pembelajar bahasa Indonesia pemula, sedangkan sarana pragmatik lebih sering menjadi kendala bagi pembelajar tingkat menengah dan tingkat lanjut. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2001) tentang kesalahan berpragmatik dalam wacana tulis pembelajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) (<http://mahardhikazifana.com>).

Dalam penelitian ini, pendekatan pragmatik digunakan untuk mengkaji satuan analisis tindak ujaran atau tindak tutur. Dengan objek satuan analisis tersebut, dapat diketahui bentuk-bentuk tindak tutur dan faktor-faktor yang mempengaruhi tuturan tersebut. Dari objek di atas dapat dipahami maksud dan tujuan tuturan yang diujarkan (oleh penuturnya).

Pragmatik adalah ilmu yang berkenaan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi (Suharso dan Retnoningsih, 2005: 389). Pragmatik mengkaji makna tuturan yang dikehendaki oleh penutur menurut konteksnya. Konteks dalam hal ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan untuk mendiskripsikan makna tuturan

dalam rangka penggunaan bahasa di dalam komunikasi. Salah satu ujaran pragmatik yaitu tindak tutur.

Menurut Zulkarnain (2009) tindak tutur merupakan suatu perbuatan tutur yang lebih mengacu terhadap makna dan arti dari ucapan yang dimaksudkan oleh si penutur. Tindak tutur juga merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur juga perbuatan berbahasa yang dimungkinkan dan diwujudkan sesuai dengan kaidah-kaidah pemakaian unsur-unsur. Peristiwa tutur merupakan gejala sosial, sedangkan tindak tutur merupakan gejala individual, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam peristiwa tutur banyak dilihat pada tujuan peristiwanya dan pada tindak tutur dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terjadi pada suatu proses, yaitu proses komunikasi (<http://www.hisbulwatan.co.cc>).

Untuk mengetahui maksud dan tujuan berkomunikasi peristiwa tutur diwujudkan dalam sebuah kalimat. Dari kalimat-kalimat yang diucapkan oleh seorang penutur dapat diketahui apa yang dibicarakan dan diinginkan penutur sehingga dapat dipahami oleh mitra tutur. Akhirnya, mitra tutur akan menanggapi kalimat yang dibicarakan oleh penutur. Misalnya, kalimat yang mempunyai tujuan untuk memberitahukan saja, kalimat yang memerlukan jawaban, dan kalimat yang meminta lawan tutur melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

Faktor yang menentukan sampai tidaknya informasi atau pesan terletak pada bahasa yang digunakan. Kelancaran penyampaian dan penerimaan pesan terjadi ketika penutur dengan mitra tutur selalu berhadapan langsung. Demikian halnya dengan tuturan yang terjadi pada Perangkat Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dengan orang-orang yang terlibat dalam tuturan tersebut baik warga desa maupun warga desa lain.

Kabupaten Demak merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang terletak pada 6°43'26"-7°09'43" LS dan 110°48'47" BT dan terletak sekitar 25 km di sebelah timur Kota Semarang. Kabupaten Demak memiliki luas wilayah seluas  $\pm 1.149,77 \text{ KM}^2$ , yang terdiri dari daratan seluas  $\pm 897,43 \text{ KM}^2$ , dan lautan seluas  $\pm 252,34 \text{ KM}^2$ . Wilayah administrasi Kabupaten Demak terdiri atas 14 kecamatan yang dibagi lagi sejumlah 247 desa dan kelurahan. Salah satu dari wilayah administrasi di atas adalah Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak (<http://id.wikipedia.org/wiki>).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis tindak tutur dalam tuturan Perangkat Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Hal ini untuk mengetahui bagaimana tindak tutur yang digunakan oleh Perangkat Desa Pecuk di Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur dalam Tuturan Perangkat Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dan penyempitan topik akan memungkinkan penulis untuk mengadakan penelitian yang intensif mengenai masalahnya. Dengan pembatasan masalah itu penulis akan lebih mudah memilih hal-hal yang akan dikembangkan. Pembatasan masalah dan penyempitan masalah diperlukan agar permasalahan tidak terlalu luas dan umum sehingga dapat mempermudah melakukan penelitian.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan bentuk-bentuk tindak tutur dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam tuturan Perangkat Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dengan orang-orang yang terlibat dalam tuturan tersebut baik warga desa maupun warga desa lain.

## **C. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan jelas, penulis merumuskan dua permasalahan.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk tindak tutur pada tuturan Perangkat Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak?
2. Bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi tuturan Perangkat Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak?

#### **D. Tujuan**

Berdasarkan permasalahan tersebut, ada dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur pada tuturan Perangkat Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi tuturan Perangkat Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca, baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi perkembangan sosiolinguistik dan pragmatik, yaitu dalam tindak tutur yang digunakan oleh Perangkat Desa Pecuk di Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pengajar, khususnya Guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat memberikan pengertian dan pemahaman dengan tepat mengenai tindak tutur dalam linguistik
- b. Bagi peneliti lain dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam memberikan gambaran mengenai tindak tutur.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disajikan dengan maksud memberikan gambaran secara garis besar mengenai masalah-masalah yang akan diuraikan dan dibahas secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut.

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini meliputi tinjauan pustaka dan landasan teori yang terdiri dari: (1) pengertian pragmatik dan aspek-aspek pragmatik, (2) pengertian tindak tutur dan bentuk-bentuk tindak tutur, (3) pengertian tuturan, peristiwa tutur, dan fungsi tuturan , dan (4) perangkat desa.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data dan data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini merupakan inti dari penelitian berupa hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran umum Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, bentuk-bentuk tindak tutur, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tuturan Perangkat Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

### **Bab V**

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.